

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII-G SMP NEGERI 19 MALANG

Krista Vika Daryanti Kusuma Enike*, Listyo Yudha Irawan

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: krista.vika.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i6.2024.19

Kata kunci

Berdiferensiasi
Hasil belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas VII-G di SMP Negeri 19 Malang pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini berdasarkan oleh beberapa pertimbangan yang benar-benar ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas tersebut. Permasalahan yang ditemukan pada kelas tersebut yaitu masih banyaknya peserta didik yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan yaitu dibawah nilai 75. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar yang rendah. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang materi yang telah diajarkan, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang diminati oleh peserta didik, maupun pembelajaran yang kurang berpedoman pada karakteristik individu setiap peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang materi yang diajarkan dengan baik dan meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini, peneliti bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perbedaan karakteristik setiap peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dimana sebelum siklus berjalan hanya terdapat 47% peserta didik yang memiliki nilai diatas 75. Pada siklus pertama, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat menjadi 62% dan pada siklus kedua hasil belajar peserta didik meningkat kembali menjadi 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan minat belajar peserta didik. Implementasi kurikulum ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pribadi yang lebih produktif, kritis, kreatif dan inovatif. Dalam penerapan kurikulum merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya interaktifitas media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi informasi, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai (Wardana et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka juga membutuhkan guru yang mampu memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru, termasuk melakukan inovasi metode-metode dalam pembelajaran (Melani & Gani, 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan

peningkatan inovasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, penggunaan metode yang menarik, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tersebut yaitu pendekatan berdiferensiasi yang berorientasi kepada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar, gaya belajar, minat, bakat, dan karakter setiap peserta didik. Ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu diferensiasi isi atau materi yang dipahami, diferensiasi proses, dan diferensiasi hasil atau produk. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengajar (Mehan et al., 2023). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, seperti yang terlihat dalam sebuah studi yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif (Nur'azizzah et al., 2023). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa, membantu siswa berkembang, dan mempersiapkan siswa untuk masa yang akan datang (Adji Wahyudi et al., 2023).

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, model pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Dimana berdiferensiasi proses ini adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengacu pada penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Dalam berdiferensiasi proses, guru mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Ini memungkinkan pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efektif untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Pahdianti, dkk (2023) yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma 6 Mataram juga mengalami peningkatan hasil belajar. Penelitian di SMAN 6 Mataram menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 28,61 (nilai rata-rata pada siklus pertama) menjadi 71,53 (nilai rata-rata pada siklus kedua) menjadi 76,94 (nilai rata-rata pada siklus ketiga). Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitri & Erita (2023) yang membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 11 Gadut juga menunjukkan kenaikan pada persentase ketuntasan belajar. Penelitian di SDN 11 Gadut menunjukkan peningkatan pada persentase ketuntasan belajar klasikal dari 16,67% pada siklus pertama menjadi 72,22% pada siklus ketiga.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dikemukakan diatas, dapat dijawab melalui tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan tindakan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik yang dilakukan di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang merupakan salah satu tuntutan kompetensi. Proses penelitian tindakan kelas dilakukan melalui metode pemampanan materi teori, diskusi, dan latihan pembuatan proposal penelitian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas akan membantu para peserta bertambah pemahamannya terhadap PTK, yang dapat digunakan sebagai proses perbaikan pembelajaran di kelas (Yudha et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri 19 Malang dengan jumlah 34 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi dan lembar kerja siswa. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi

data, interpelasi data, tindak lanjut dan menarik simpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan nilai KKM SMP Negeri 19 Malang yaitu 75.

3. Hasil dan Pembahasan

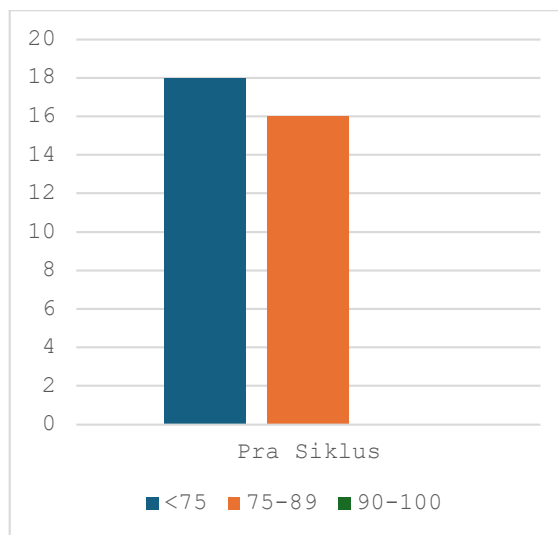
3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan tahapan dari siklus I dan siklus II, peneliti akan melaksanakan kegiatan pra-siklus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan ini digunakan untuk melihat data sebelum dan sesudah kegiatan penelitian tindakan apakah ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada peserta didik yang kemudian akan diperoleh nilai awal. Hasil pra-siklus dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai peserta didik pada tahap pra-siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<75	18	53 %	Tidak tuntas
75 - 89	16	47 %	Tuntas
90 - 100	0	0 %	Tuntas
Jumlah	34	100%	
Nilai rata-rata			71,15
Nilai tertinggi			85
Nilai terendah			28
Siswa tuntas belajar			16 (47 %)



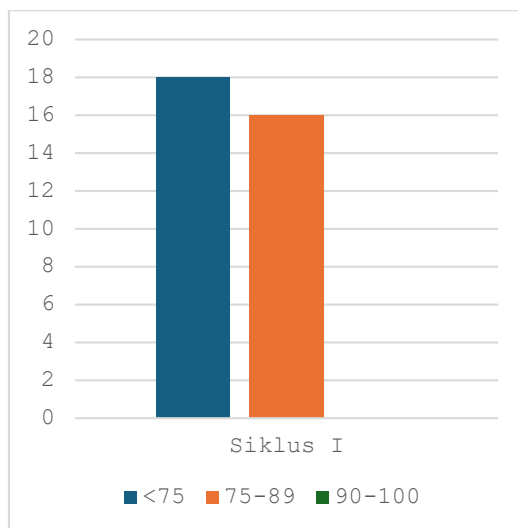
Gambar 1. Grafik hasil belajar pra-siklus

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 47% tuntas (16 dari total 34 peserta didik). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal mencapai 53% (18 peserta didik) dengan nilai tertinggi pada hasil pra-siklus tersebut adalah 85 dan nilai terendah 28. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan pra-siklus tersebut yaitu 71,15.

Setelah mengadakan kegiatan pra-siklus, peneliti menemukan masalah yang terjadi dikelas. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, dan menyiapkan lembar kerja. Tahapan pelaksanaan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan dilakukan asesment kembali. Berikut merupakan data yang diperoleh pada kegiatan siklus I:

Tabel 2. Nilai peserta didik pada kegiatan siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<75	13	38 %	Tidak tuntas
75 - 89	21	62 %	Tuntas
90 - 100	0	0 %	Tuntas
Jumlah	34	100%	
Nilai rata-rata			70,45
Nilai tertinggi			85
Nilai terendah			25
Siswa tuntas belajar			21 (62 %)



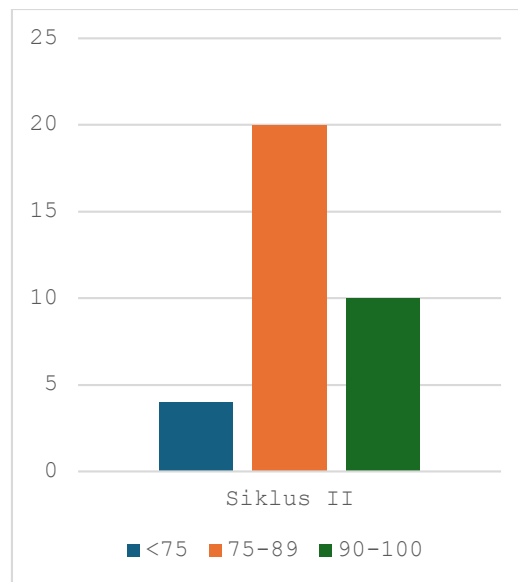
Gambar 2. Grafik hasil belajar siklus I

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Gambar 2, dapat ditunjukkan bahwa prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 62% atau sejumlah 21 peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan mencapai 38% atau 13 peserta didik dari total jumlah 34 peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus ini yaitu 70,45 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi yaitu 85. Selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan ke siklus II dikarenakan peserta didik yang mencapai ketuntasan belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%.

Pada tahapan perencanaan siklus II, peneliti melakukan kegiatan seperti pada siklus I dengan melakukan penyempurnaan pada bahan ajar. Hasil dari kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai peserta didik pada kegiatan siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<75	4	12%	Tidak tuntas
75 - 89	20	59%	Tuntas
90 - 100	10	29%	Tuntas
Jumlah	34	100%	
Nilai rata-rata			86,3
Nilai tertinggi			100
Nilai terendah			72
Siswa tuntas belajar			30 (88 %)



Gambar 3. Grafik hasil belajar siklus II

Berdasarkan pada data Tabel 3 dan Gambar 3, dapat diperoleh persentase peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu 88% atau 30 dari total 34 peserta didik dan yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 4 peserta didik atau sebesar 12%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mencapai 86,3 dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi mencapai 100. Berdasarkan hasil refleksi ini, telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan awal atau pra-siklus, diperoleh data peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 mencapai 18 peserta didik. Kemudian, peserta didik yang memiliki nilai antara 75 sampai dengan 89 mencapai 16 dan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai 90 sampai 100. Dengan data tersebut diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 47% (16 dari total 34 peserta didik). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal mencapai 53% (18 peserta didik).

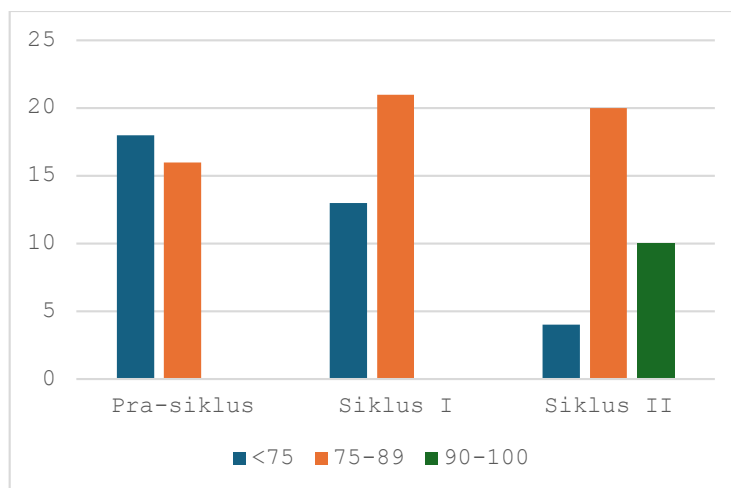
Pada siklus I, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau mendapatkan nilai dibawah 75 yaitu sebesar 13 peserta didik dari total 34. Kemudian peserta didik yang memiliki nilai antara 75 sampai dengan 89 sebesar 21 dan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai mulai dari 90 hingga 100. Berdasarkan data tersebut, dapat ditunjukkan bahwa prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 62% atau sejumlah 21 peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan mencapai 38% atau 13 peserta didik dari total jumlah 34 peserta didik.

Pada siklus II, dilakukan beberapa penyempurnaan sehingga dihasilkan data peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 75 yaitu hanya 4 peserta didik. Kemudian peserta didik yang memiliki nilai antara 75 hingga 89 mencapai 20 peserta didik serta peserta didik yang memiliki nilai antara 90 hingga 100 mencapai 10 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh persentase peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu 88% atau 30 dari total 34 peserta didik dan yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 4 peserta didik atau sebesar 12%.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik (Pra-siklus, siklus I, dan siklus II)

No.	Kegiatan	Jumlah Siswa	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra-siklus	34	16	47%	18	53%
2	Siklus I	34	21	62%	13	38%
3	Siklus II	34	30	88%	4	12%

Pada Tabel 4 tentang rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Adapun peningkatan nilai pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus

Berdasarkan data pada Tabel 4 dan Gambar 4, diperoleh adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 47%. Kemudian dilakukan kegiatan pada siklus I dan mendapatkan persentase ketuntasan yang meningkat menjadi 62%. Dan terakhir dilakukan penyempurnaan pada siklus II sehingga mengalami peningkatan kembali menjadi 88%. Sehingga, berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 19 Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Simpulan

Penggunaan model pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII-G SMP Negeri 19 Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada hal ini terbukti bahwa sebelum dilakukannya siklus, peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan hanya sekitar 16 peserta didik atau sebesar 47%. Setelah dilakukan siklus I, terjadi peningkatan menjadi 21 peserta didik atau sebesar 62% yang mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II, juga terjadi peningkatan yang signifikan dengan peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 30 peserta atau sebesar 88%.

Daftar Rujukan

- Adji Wahyudi, S., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Fitri, Y., & Erita, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 11 Gadut. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2707–2716. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8006>
- Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio. *MELODIOUS: JOURNAL OF MUSIC*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.59997/melodious.v1i2.2177>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Nur'azizzah, N., Pramuditya, S. A., & Dwi Rosita, C. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i1.2744>
- Pahdianti, O., Anwar, Y. A. S., Husniarti, B. S. A., & Lembayung, N. M. J. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA 6 Mataram. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.16>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <http://repository.unsimar.ac.id/id/eprint/1682>
- Yudha, C. B., Kusuma, A. P., F., M., D., N. M. E., W., M. R. P., & Puspa, T. (2023). Optimalisasi Proses Pembelajaran Di SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Social Outreach*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5696>